

PROGRAM EDUKASI DAN PELATIHAN SAVING HABITS PADA ANAK – ANAK DI USIA DINI UNTUK MENGHINDARI PERILAKU KONSUMTIF DI MASA DEPAN

Beni Agung^{a,1}, Hesti Nuraini^{b,2}, Manda Ari Maylanti^{c,3}, Putri Iva Nabila^{d,4}, Yeni Prastika^{e,5}, Asih Handayani^{f,6}

^{a,b,c,d,e,f} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

¹beniagung0805@gmail.com; ²hestinuraini27@gmail.com; ³manda.maylanti@gmail.com; ⁴putriivanabila25@gmail.com; ⁵yeniprastika17@gmail.com; ⁶dosen0234@unpam.ac.id

Abstrak

Saving habit atau kebiasaan menabung adalah kebiasaan yang perlu diajarkan setiap orang tua kepada buah hati mereka, kegiatan untuk sebagian masyarakat Indonesia tidak disadari akan membentuk salah satu karakter dan habit seorang anak saat dewasa nanti. Untuk sebagian masyarakat belum banyak mengetahui dan menerapkan kegiatan menabung atau *saving habit*, kecenderungan acuh terhadap kondisi keuangan menimbulkan efek besar dikemudian hari. Kebutuhan yang mendesak dengan jumlah besar menimbulkan kewalahan untuk individu bila tidak memiliki tabungan, dimana tabungan ini memang dibentuk atau dihasilkan dari perilaku *saving habit* sebelumnya. kegiatan ini bertujuan antara lain untuk mengenalkan, mengedukasi dan melatih anak - anak kepada kegiatan menabung atau *saving habit* sejak usia dini dan diharapkan dengan kebiasaan menabung anak – anak akan membentuk karakter dan sifat terbiasa mengeluarkan dana/ uang sesuai dengan kebutuhan sehingga mengurangi perilaku konsumtif dimasa remaja dan dewasa. metode pelaksanaan akan dilakukan dengan tiga metode yaitu, bercerita sebuah dongeng mengenai kebiasaan menabung, permainan sederhana, kuis interaktif, kuis akan diberikan diawal dan diakhir kegiatan. Pencapaian akhir ini memotivasi anak menyisihkan uang jajan, uang pemberian orang, uang recehan sisa kembalian belanja orang tua, upah/*reward* dari orang tua untuk tidak diperbelanjakan saat itu namun mereka akan menabung untuk mewujudkan pencapaian akhir dari apa yang telah ditulis dalam masing – masing tabungan mereka. Diharapkan dengan kebiasaan sejak kecil ini anak – anak kelak diusia dewasa terhindar dari perilaku konsumtif mengancu pada harapan edukasi dan pelatihan ini.

Kata Kunci: *saving habit* 1, perilaku konsumtif 2, kebiasaan menabung 3

Abstract

Saving habits is a habit that every parent needs to do with their children, activities for some Indonesian people are not realized that it will form one of the characters and habits of a child as an adult. For some people, who have not seen and implemented many saving or saving habits, the tendency to be indifferent to financial conditions has a big effect in the future. The need for proximity to large amounts is overwhelming for individuals if they do not have savings, where these savings are indeed formed or generated from previous saving behavior. This activity has another purpose to

introduce, educate and train children to save or save from an early age and it is hoped that the habit of saving children will form a character and habit of spending funds according to their needs so as to reduce consumptive behavior during adolescence and adulthood. The implementation method will be carried out by three methods, namely telling a story about saving habits, simple games, interactive quizzes, quizzes that will be given at the beginning and at the end of the activity. This final achievement motivates children to set aside pocket money, people's offerings, coins left over from parents' shopping changes, wages / rewards from parents not to be spent at that time but they will save to realize the final change from what has been written in each savings. they. It is hoped that with this habit since childhood, children in adulthood will avoid consumptive behavior that confuses the expectations of this education and training.

Keywords: *saving habits 1, consumptive behavior 2, saving habits 3*

PENDAHULUAN

Saving Habit atau kebiasaan menabung adalah kebiasaan yang perlu diajarkan setiap orang tua kepada buah hati mereka, kegiatan untuk sebagian masyarakat Indonesia tidak disadari akan membentuk salah satu karakter dan habit seorang anak saat dewasa nanti. Untuk sebagian masyarakat belum banyak mengetahui dan menerapkan kegiatan menabung atau saving habit, kecenderungan acuh terhadap kondisi keuangan menimbulkan efek besar dikemudian hari. Kebutuhan yang mendesak dengan jumlah besar menimbulkan kewalahan untuk individu bila tidak memiliki tabungan, dimana tabungan ini memang dibentuk atau dihasilkan dari perilaku Saving Habit sebelumnya.

Perlu menjadi perhatian bahwa tingkat saving di Indonesia menurut data Bank

Dunia pada tahun 2017 saving ratio di Indonesia masih rendah sekitar 30,87% dari PDB (Pendapatan Domestik Bruto) jauh lebih rendah dari pada Singapura dan China telah mencapai 49% sebagaimana data Bank Dunia. Pada tahun 2019 Menteri Koordinasi Bidang Perekonomian dalam program Simpanan Pelajar (Simple) Day mengajak anak – anak khususnya pelajar untuk berkontribusi dalam kegiatan menabung. Rendahnya saving ratio di Indonesia menimbulkan ketergantungan pada dana asing dan membentuk pola perilaku konsumtif masyarakat.

Menabung ialah kegiatan menyisihkan uang saku yang tidak dipergunakan untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu bertujuan untuk memenuhi harapan atau dapat dipergunakan saat tertentu yang

mendesak dimasa depan. (Andrianopoulos M, 1987).

Mengajarkan kegiatan menabung memiliki tingkat kesulitan tersendiri yang dihadapi baik orang tua maupun pengajar disekolah kepada anak – anak dimana mereka dalam masa tumbuh kembang (golden age) (Linawati, 2015), karena pola mereka setelah menerima uang saku akan dengan mudah mereka habiskan untuk membeli makanan maupun mainan. Mengajarkan kegiatan menabung harus bersifat terus menerus setiap hari dari usia anak sampai remaja agar terbentuk pola tidak konsumtif, membelanjakan sesuatu yang berdasarkan keinginan atau *trend* bukan memenuhi kebutuhan pokoknya.

Mengajarkan anak mengelola uang dapat dilakukan dengan berbeberapa tahapan menyesuaikan dengan usia mereka, dapat dimulai pada usia 5 tahun dengan pengenalan mata uang, nominal-nya, penggunaan, dan saat membelanjakannya. Cara ini berdasarkan Internasional Brian Gym Instructor efektif dilakukan pada anak sehingga dapat mengelola uang saku dalam dua sisi yaitu untuk jajan dan menabung. Selain itu peran sebuah celengan dan barang yang diinginkan oleh anak merupakan sebuah motivasi tersendiri bagi anak untuk tertib dalam menabung. (Victoria Lelu Sabon, Mochamad Tommy

Putra Perdana, Permata Citra Stella Koropit, 2008).

Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang dipengaruhi oleh faktor faktor sosiologis didalam kehidupannya yang ditunjukkan untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan dan tidak terencana terhadap jasa dan barang yang kurang atau bahkan tidak diperlukan. (Nurul Lailiya, 2019). Menurut data konsumsi masyarakat masih menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik pengeluaran konsumsi rumah tangga (RT) pada 2018 mencapai 8.269,8 triliun atau sebesar 55,7% dari Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga berlaku Rp 14.837,4 triliun.

Olvista (Andrianopoulos M, 1987) menuturkan bahwa kebiasaan hidup hemat dalam diri seseorang ialah tujuan menabung dan tidak konsumtif, dalam arti sebenarnya menyesuaikan pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga jika suatu hari terdapat kebutuhan yang besar dapat dipenuhi dengan baik.

Tujuan pengabdian masyarakat kegiatan program edukasi dan pelatihan menabung sejak dini agar menghindarkan perilaku konsumtif anak adalah (1) mengenalkan, mengedukasi dan melatih anak - anak kepada kegiatan menabung

atau saving habit sejak usia dini (2) diharapkan dengan kebiasaan menabung anak – anak akan membentuk karakter dan sifat terbiasa mengeluarkan dana/ uang sesuai dengan kebutuhan sehingga mengurangi perilaku konsumtif dimasa remaja dan dewasa.

Oleh karenanya kegiatan edukasi dan pelatihan menabung pada anak – anak usia dini ini sangat penting untuk melatih dan membiasakan diri anak untuk menghindari perilaku konsumtif dimasa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, 20 Maret 2021 mulai pukul 09.00 s.d 12.00 WIB berjumlah 30 peserta anak – anak bertempat pada Bimbel Excellent Mrs. Firna beralamat pada Jl, Masjid Baiturrahim, Jurang Mangu Timur No. 16B, Rt.003 Rw.003, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang. Pengabdian dalam bentuk mengenalan, pembinaan, dan pelatihan pada anak-anak usia 6 s.d 12 tahun yang merupakan anak – anak bimbingan dari Bimbel Exellent Mrs. Firna.

Menggunakan metode penggambaran suatu realita yang ada pada lapangan saat dilakukannya kegiatan penelitian biasa disebut metode deskriptif. Metode dan pendekatan tersebut, peneliti melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah dengan menggambarkan fakta dan realita pada

saat penelitian berlangsung, baik dari keadaan objek, subjek, dan keadaan sekitar pada saat berlangsung penelitian.

Dalam rangka penyampaian tujuan dan manfaat dari pengabdian, tahapan dilakukan dengan cara menarik perhatian anak – anak sebagai berikut : 1)Bercerita sebuah dongeng (*story telling*); 2) permainan sederhana sebagai simulasi; 3) kuis interatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penyampaian materi dilaksanakan di dalam ruangan Bimbel Excellent Mrs. Firna dengan dalam tiga urutan yaitu : 1) mengajarkan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan kebiasaan menabung dan hidup hemat melalui cerita dongeng (*story telling*); 2) memberikan permainan sederhana yang mengedukasi anak agar anak tidak jenuh dan memahani materi; 3)Kuis interatif.

1. Mengajarkan Pengetahuan, Pemahaman dan Pelatihan Kebiasaan Menabung Dan Hidup Hemat Melalui Cerita Dongeng (*Story Telling*)

Pada tahap ini menjelaskan tentang pengetahuan, pemahaman mengenai menabung dan hidup hemat agar terhindar dari perilaku konsumtif dimasa yang akan datang. Dimulai pemahaman menabung, tujuan, manfaat, dan cara sederhana untuk

anak- anak yang hanya memperoleh uang saku dari orang tua.

Penyampaian dengan memberikan gambar – gambar ilustrasi sehingga terdapat interaksi antara pembawa materi dengan anak – anak, metode ini melatih anak tanggap terhadap materi. Selain itu dipergunakannya alat peraga berupa celengan dengan mengajak partisipasi anak untuk menuliskan harapan dan target tabungan masing – masing.

Hal diharapkan meningkatkan antusiasme anak – anak dalam menabung dan tidak berperilaku boros (konsumtif).



Gambar 1. Foto kegiatan penyampaian materi dengan mengidentifikasi gambar yang diceritakan.



Gambar 2. Foto memperagakan cara menabung dengan target celengan.

2. Memberikan Permainan Sederhana Yang Mengedukasi Anak Agar Anak

Permainan atau games adalah cara peneliti agar anak – anak lebih aktif dan tidak jenuh dari kegiatan sebelumnya. Permainan dapat meningkatkan gairah, keaktifan, meningkatkan rasa senang dan memotivasi anak dalam ketertarikan untuk menghemat dan menabung uang saku mereka. Masa usia 6 sd 12 tahun merupakan masa – masa bermain dan belajar sehingga menstimulasi kebiasaan baik menabung dan memilah kebutuhan dalam bentuk menyenangkan.



Gambar 3. Foto hasil pemenang reward game.

3. Tanya Jawab

Tanya jawab mengenai materi merupakan langkah untuk melihat seberapa materi dapat dipahami sehingga memotivasi belajar berhemat dan menabung setelah

kegiatan dilakukan. Dimulai dari pemateri yang memberikan pertanyaan dan anak – anak sebagai audiens menjawabnya. Pemateri juga menyiapkan beberapa bingkisan hadiah kepada anak – anak berupa celengan dan snack bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.



Gambar 4. Foto saat dibacakannya pertanyaan kuis.

Dalam hasil kegiatan ini didapatkan hasil dimana sebanyak 50% anak – anak yang hadir sudah mengetahui menabung namun belum melaksanakan hal ini sebabkan oleh beberapa faktor antara lain ialah belum terbiasa, belum mempunyai sarana untuk menyimpan uang yang mereka sisakan dan dorongan dari orang tua untuk mengajarkan anak dalam menabung. Dengan pelatihan ini anak – anak tidak hanya mengetahui namun juga mengenal, memahami, dan memulai praktik kebiasaan menabung. Secara sukarela dalam jangka waktu kurang lebih sepekan setelah diadakan kegiatan pengabdian hasil pengamatan 80% anak mulai membiasakan diri menabung dengan celengan mereka secara sukarela dan suka cita.

Untuk meningkatkan kesadaran dan keberlangsungan menabung selain dari anak sendiri juga diperlukan dukungan orang tua, untuk anak yang belum mencukupi uang saku atau jajan untuk disisihkan diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi, dimana kemudian hari dapat dilaksanakan.



Gambar 5. Foto bersama dengan dosen pembimbing dan pengurus dari Bimbel Excellent.



Foto 6. Foto beberapa peserta setelah pelatihan.

KESIMPULAN

Program edukasi dan pelatihan bagi anak – anak perlu diadakan secara berkesinambungan diberbagai daerah sehingga dapat tercipta harapan untuk

meningkatkan angka saving dan menekan angka konsumtif di Indonesia.

Kegiatan menabung dan berperilaku tidak konsumtif sebenarnya sebagaimana sudah mengetahui namun kurang memahami sebab dan akibat sehingga belum dapat terkontrol dengan baik. Dengan diadakannya program edukasi dan pelatihan ini diharapkan semua peserta dapat sejak dini dapat terbiasa dengan hemat dan menabung dengan berhati-hati dalam penggunaan uang jajan atau uang saku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Rektor Universitas Pamulang Bapak Dr. E. Nurzaman, AM., M.M., M.Si, seluruh staff dan karyawan Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang, Orang tua kami, Dosen Pembimbing Ibu Asih Handayani, SE, M.Ak, Ibu Firna sebagai pemilik Bimbel Excellent, seluruh adik-adik Bimbel Excellent atas partisipasinya dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dimana telah menjadi bagian yang mendukung pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

Andrianopoulos M, H. M. (1987). Menanamkan sikap bersahaja pada anak usia dini dengan pembiasaan menabung.Pdf. In *Tongue thrust and*

the stability of overjet correction (pp. 121–135).

Linawati, N. (2015). Penanaman Jiwa Bijak Mengelola Uang Pada Siswa Paud Kelurahan Siwalankerto Surabaya Melalui Kegiatan Service Learning Mata Kuliah Personal Finance. *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* 3(1), 9–13.

<https://doi.org/10.9744/share.3.1.9-13>

Nurul Lailiya, S. (2019). Pengaruh status sosial ekonomi rumah tangga dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa. *Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 1–9.

Victoria Lelu Sabon, Mochamad Tommy Putra Perdana, Permata Citra Stella Koropit, W. C. D. P. (2008). Penyuluhan membangun kesadaran menabung sejak dini pada siswa SDN 2 Lengkong Wetan Kelurahan Lengkong Wetan Tangerang Selatan Banten.Pdf. In *Korelasi Nilai Anion Gap Dengan Nilai Base Excess Serta Peranan Kadar Klorida Terhadap Anion Gap Pada Penderita Asidosis Metabolik: Vol. XL No 4* (pp. 163–176).